

TUGAS AKHIR

Pusat Industri Kreatif Pengolahan Jamur dengan Pendekatan Arsitektur Neo Vernakular di Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta



Disusun Oleh:
Haciniko Yahya
61.16.0009

PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS ARSITEKTUR DAN DESAIN
UNIVERSITAS KRISTEN DUTA WACANA YOGYAKARTA
2022

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
SKRIPSI/TESIS/DISERTASI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika Universitas Kristen Duta Wacana, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Haciniko Yahya
NIM : 61160009
Program studi : Arsitektur
Fakultas : Arsitektur dan Desain
Jenis Karya : Skripsi

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Kristen Duta Wacana **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*None-exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

“Pusat Industri Kreatif Pengolahan Jamur dengan Pendekatan Arsitektur Neo Vernakular di Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta”

beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti/Noneksklusif ini Universitas Kristen Duta Wacana berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama kami sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Yogyakarta
Pada Tanggal : 26 April 2022

Yang menyatakan



(Haciniko Yahya)
NIM.61160009

**LEMBAR PERSETUJUAN
TUGAS AKHIR**

**Pusat Industri Kreatif Pengolahan Jamur
dengan Pendekatan Arsitektur Neo Vernakular
di Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta**

Diajukan kepada Program Studi Arsitektur,
Fakultas Arsitektur dan Desain, Universitas Kristen Duta Wacana – Yogyakarta,
sebagai salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Arsitektur

Disusun Oleh :
HACINIKO YAHYA
61.16.0009

Diperiksa di : Yogyakarta

Tanggal : 12-04-2022

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II


Ir. Eko Agus Prawoto, M.Arch.


Yohanes Satyayoga Raniasta, S.T., M.Sc.

Mengetahui,
Ketua Program Studi Arsitektur



Dr.-Ing. Sita Yulastuti Amijaya, S.T., M.Eng.

LEMBAR PENGESAHAN

Judul : Pusat Industri Kreatif Pengolahan Jamur dengan Pendekatan Arsitektur Neo Vernakular di Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta

Nama Mahasiswa : **HACINIKO YAHYA**

NIM : **61.16.0009**

Matakuliah : Tugas Akhir Kode : DA8888

Semester : GENAP Tahun Akademik : 2021/2022

Fakultas : Fakultas Arsitektur dan Desain Prodi : Arsitektur

Universitas : Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Tugas Akhir Program Studi Arsitektur, Fakultas Arsitektur dan Desain, Universitas Kristen Duta Wacana – Yogyakarta dan dinyatakan **DITERIMA** untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Arsitektur pada tanggal : 12-04-2022

Yogyakarta, 26-04-2022

Dosen Pembimbing I


Ir. Eko Agus Prawoto, M.Arch.

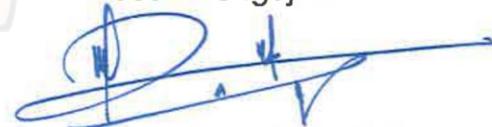
Dosen Penguji I


Dr.-Ing. Wiyatiningsih, S.T., M.T.

Dosen Pembimbing II


Yohanes Satyayoga Raniasta, S.T., M.Sc

Dosen Penguji II


Irwin Panjaitan, S.T., M.T

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi:

**Pusat Industri Kreatif Pengolahan Jamur
dengan Pendekatan Arsitektur Neo Vernakular
di Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta**

adalah benar-benar hasil karya sendiri.

Pernyataan, ide, maupun kutipan langsung maupun tidak langsung yang bersumber dari tulisan atau ide orang lain dinyatakan secara tertulis dalam skripsi ini pada catatan kaki dan Daftar Pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti saya melakukan duplikasi atau plagiasi sebagian atau seluruhnya dari skripsi ini, maka gelar dan ijazah yang saya peroleh dinyatakan batal dan akan saya kembalikan kepada Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta.

Yogyakarta, 26 - 04 – 2022



HACINIKO YAHYA
61.16.0009

KATA PENGANTAR

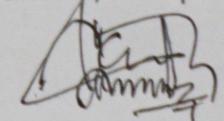
Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir dengan judul Pusat Industri Kreatif Pengolahan Jamur dengan Pendekatan Arsitektur Neo Vernakular di Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta yang merupakan syarat menyelesaikan program sarjana (S1) di Fakultas Arsitektur dan Desain, Program Studi Arsitektur, Universitas Kristen Duta Wacana.

Laporan Tugas Akhir ini berisi hasil tahap programming serta tahap studio. Hasil pada tahap programming berupa grafis yang berfungsi sebagai pedoman untuk masuk ke tahap studio. Kemudian, hasil dari tahap studio berupa poster yang berisi permasalahan dan konsep, gambar kerja.

Pada kesempatan ini penulis tidak lupa mengucapkan terimakasih yang sebesar - besarnya kepada pihak yang selama ini memberi dukungan dalam bentuk doa, bimbingan serta bantuan dari awal hingga akhir proses pengerjaan Tugas Akhir. Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar – besarnya kepada :

1. Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan anugerah, rahmat serta karunia-Nya kepada penulis dalam menyelesaikan Tugas Akhir ;
2. Orang Tua yang selalu memberikan dukungan berupa Doa dan Moral bagi penulis ;
3. Ir.Eko Agus Prawoto,M.Arch. dan Yohanes Satyayoga Raniasta, ST.,MSc. selaku dosen pembimbing yang membimbing selama proses pengerjaan Tugas Akhir ;
4. Dr.-Ing. Wiyatiningsih,S.T., M.T. dan Irwin Panjaitan, S.T., M.T. selaku dosen penguji yang telah memberikan masukan-masukan membangun kepada penulis dalam Tugas Akhir;
5. Christian Nindyaputra O., S.T., M.Sc , selaku koordinator Tugas Akhir yang memberikan arahan serta perkataan motivasi dan positif kepada penulis ;
6. Bapak/Ibu dosen UKDW yang telah berdedikasi mengajar, membimbing dan membagikan berbagai ilmu serta pengalaman kepada penulis ;
7. Rekan - rekan Arsitektur 2016.

Yogyakarta, 26 April 2022



Haciniko Yahya
(Penulis)

DAFTAR ISI

Halaman Awal

| | |
|--------------------------|------|
| Halaman Judul..... | I |
| Lembar Persetujuan..... | II |
| Lembar Pengesahan..... | III |
| Pernyataan Keaslian..... | IV |
| Kata Pengantar..... | V |
| Daftar Isi..... | VI |
| Abstrak..... | VII |
| Abstract..... | VIII |

Pendahuluan

| | |
|------------------------------|---|
| Kerangka Berpikir..... | |
| Pendahuluan..... | |
| Latar Belakang..... | 1 |
| Fenomena..... | 2 |
| Pendekatan Permasalahan..... | 4 |
| Pendekatan Solusi | 5 |

Studi Pustaka

| | |
|----------------------------|----|
| Tinjauan Teoritis..... | 6 |
| Neo Vernakular | 8 |
| Tinjauan Arsitektural..... | 9 |
| Studi Preseden..... | 12 |
| Kesimpulan..... | 15 |

Analisis

| | |
|--------------------|----|
| Profil site..... | 16 |
| Analisis Site..... | 17 |

Program Ruang

| | |
|----------------------|----|
| Skema Aktivitas..... | 23 |
| Aktivitas..... | 26 |
| Kebutuhan Ruang..... | 30 |

Konsep

| | |
|--------------------------|----|
| Zonning..... | 33 |
| Transformasi Desain..... | 35 |
| Konsep Vegetasi..... | 36 |
| Konsep Desain..... | 37 |

Daftar Pustaka

| | |
|-------------|----|
| Sumber..... | 43 |
|-------------|----|

Lampiran

| |
|---------------------|
| Transformasi Desain |
| Gambar Kerja |
| Poster |
| Lembar Konsultasi |

Pusat Industri Kreatif Pengolahan Jamur dengan Pendekatan Arsitektur Neo Vernakular di Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta

ABSTRAK

Kabupaten Kulon Progo sedang dalam tahap pengembangan. Tema untuk perencanaan dalam bidang ekonomi adalah untuk mendongkrak jumlah wisatawan mancanegara, membuka banyak lapangan kerja, mempercepat lalu lintas penumpang, barang, dan jasa, serta memberi efek domino. Berdasarkan tema tersebut, kebijakan pembangunan Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) adalah sebagai Semangat "Perjumpaan" dan "Silang Ekonomi" yaitu pertukaran ekonomi antara pelaku ekonomi kuat dengan pelaku ekonomi lemah, antara pelaku ekonomi perkotaan dengan pelaku ekonomi pedesaan, antara pelaku ekonomi modern dengan pelaku ekonomi tradisional, antara pelaku ekonomi bermodal besar dengan pelaku ekonomi bermodal kecil, dan antara pelaku.

Di Kulon Progo juga terdapat berbagai macam kerajinan lokal, wisata budaya lokal, maupun kuliner khas Kulon Progo. Kulon Progo seketika menjadi gerbang masuknya para pengunjung dari luar daerah. Kulon Progo berubah menjadi kawasan yang strategis yang mengarah pada area modern. Fenomena ini menjadi pendongkrak untuk memajukan ekonomi Kulon Progo lewat industri kreatif. Jamur merupakan industri pengolahan yang kerap dikerjakan oleh penduduk lokal Kulon Progo, seperti jamur merang.

Namun kemunduran pengusaha dalam beberapa tahun terakhir ini disebabkan karena saat menjalankan usahanya, padahal industri kreatif merupakan salah satu budaya lokal Kulon Progo karena masyarakat yang identik dengan pengolahan jamur. Para pengusaha masih kekurangan fasilitas berupa persebaran informasi, sosialisasi, ruangan yang mumpuni, alat produksi, serta strategi maupun wadah pemasaran, yang bila semua fungsi tersebut digabungkan dapat diwadahi di dalam Pusat Industri Kreatif jamur dengan fungsi skunder untuk galeri bagi berbagai pelaku industri lokal. Karena industri kreatif adalah bagian dari Budaya, Pusat Industri Jamur ini menggunakan pendekatan arsitektur Neo Vernakular, yaitu tidak hanya menerapkan aspek fisik kedalam bentuk modern tetapi juga terdapat aspek non fisik seperti budaya, polapikir, kepercayaan, tata letak, religi, dan lain lain. Sehingga walaupun dengan adanya pengembangan tata kota aerotropolis di daerah Kulon Progo yang didalamnya termasuk menarget peningkatan ekonomi, namun melalui pendekatan Neo Vernakular, kearifan lokal serta budaya di Kulon Progo tetap dapat dituangkan kedalam rancangan bangunan. Sehingga rancangan Pusat Industri Kreatif Lokal ini dapat menjadi ikon Kulon Progo di masa sekarang maupun masa mendatang.

Kata Kunci : Industri Kreatif, Budaya, Neo Vernakular, Pengolahan Kuliner, Fasilitas, Material Lokal, Produk

Mushroom Processing Creative Industry Center with a Neo Vernacular Architectural Approach in Kulon Progo, Special Region of Yogyakarta

ABSTRACT

Kulon Progo Regency is in the development stage. The theme for planning in the economic field is to increase the number of foreign tourists, create a lot of jobs, accelerate the traffic of passengers, goods and services, and give a domino effect. Based on this theme, the development policy of the Special Region of Yogyakarta (DIY) is as a spirit of "Encounter" and "Economic Crossing" namely economic exchange between strong economic actors and weak economic actors, between urban economic actors and rural economic actors, between modern economic actors and economic actors. traditional economic actors, between economic actors with large capital and small capital economic actors, and between actors.

In Kulon Progo there are also various kinds of local crafts, local cultural tours, as well as Kulon Progo culinary specialties. Kulon Progo immediately became the entry gate for visitors from outside the region. Kulon Progo has turned into a strategic area that leads to a modern area. This phenomenon has become a boost to advance the Kulon Progo economy through the creative industry. Mushrooms are a processing industry that is often carried out by local Kulon Progo residents, such as straw mushrooms.

However, the decline of entrepreneurs in recent years is due to the fact that the creative industry is one of the local cultures of Kulon Progo because the community is identical with mushroom processing. Entrepreneurs still lack facilities in the form of information dissemination, socialization, adequate space, production tools, as well as marketing strategies and platforms, which when all of these functions are combined can be accommodated in the Mushroom Creative Industry Center with a secondary function for galleries for various local industry players. Because the creative industry is part of Culture, this Mushroom Industry Center uses a Neo Vernacular architectural approach, which does not only apply physical aspects to modern forms but also includes non-physical aspects such as culture, mindset, belief, layout, religion, and others. So even with the development of aerotropolis urban planning in the Kulon Progo area which includes targeting economic growth, through the Neo Vernacular approach, local wisdom and culture in Kulon Progo can still be incorporated into building designs. So that the design of the Local Creative Industry Center can become an icon of Kulon Progo in the present and in the future.

Keywords: Creative Industry, Culture, Neo Vernacular, Culinary Processing, Facilities, Local Materials, Products.

PROGRAMMING TUGAS AKHIR

**Pusat Industri Kreatif Pengolahan Jamur dengan
Pendekatan Arsitektur Neo Vernakular di Kulon Progo,
Daerah Istimewa Yogyakarta**



**PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS ARSITEKTUR DAN DESAIN
UNIVERSITAS KRISTEN DUTA WACANA
YOGYAKARTA**



LATAR BELAKANG

Kemunduran industri kreatif jamur dalam beberapa tahun terakhir disebabkan karena saat menjalankan atau bahkan mengembangkan usahanya, para pengusaha masih kekurangan fasilitas.



FENOMENA

Tingginya minat masyarakat Kulon Progo terhadap industri kreatif jamur. Namun belum adanya wadah untuk pusat industri kreatif dengan fasilitas yang lengkap.



PERMASALAHAN

Fungsi

Kurangnya fasilitas untuk sosialisasi, kreasi, ruangan dan alat produksi yang mumpuni. Serta strategi maupun wadah pemasaran. Hal ini menjadi penghambat kemajuan industri kreatif jamur di Kulon Progo.

Arsitektur

Bagaimana merancang Industri Kreatif Pengolahan Jamur di Sentolo, Kulon Progo, yang mendukung tersedianya pengembangan yang di dalamnya tersedia fungsi penanaman, pengolahan serta pemasaran jamur Merang dan sekaligus menjadi tempat wisata edukasi bagi para pengunjung baik wisatawan lokal, serta mancanegara dengan menggunakan pendekatan Arsitektur Neo Vernakular.



PENDEKATAN SOLUSI

- Membuat fasilitas umum yang bisa digunakan sebagai tempat penanaman, pengolahan jamur, edukasi serta komersil.
- Mengintegrasikan antara wisata dan industri pengolahan.
- Pemanfaatan material lokal dan modern menjadi bentuk baru dengan penekanan arsitektur Neo Vernakular.



IDE DESAIN (KONSEP)

Zonning
Zonasi
Sirkulasi
Vegetasi
Utilitas
Transformasi massa
Konsep Arsitektur Neo Vernakular
Penerapan Arsitektur Neo Vernakular



PROGRAM RUANG

Performansi Ruang

↓

Analisis Kebutuhan Ruang

↓ ↓

Besaran Ruang Hubungan Ruang



ANALISIS SITE

- Profil site terpilih
- Konteks Site Terpilih
- Analisis Fisik Site
- Kondisi Sosial dan Budaya



TINJAUAN PUSTAKA

STUDI LITERATUR

Teoritis

- Tinjauan tentang Proses Penanaman Jamur Merang Hingga Panen, serta pengolahannya
- Rantai Nilai Industri Kreatif
- Sub Sektor Industri Kreatif

Arsitekural

- Sistem zonasi industri kreatif
- Standar-standar ruang
- Arsitektur Lokal dan Neo Vernakular.

STUDI PRESEDEN

- Secret Garden
- Commercial Spaces in Ordaz / T3arc
- Griya Jamur Lestari



METODE

PRIMER

- Wawancara
- Observasi
- Dokumentasi

SEKUNDER

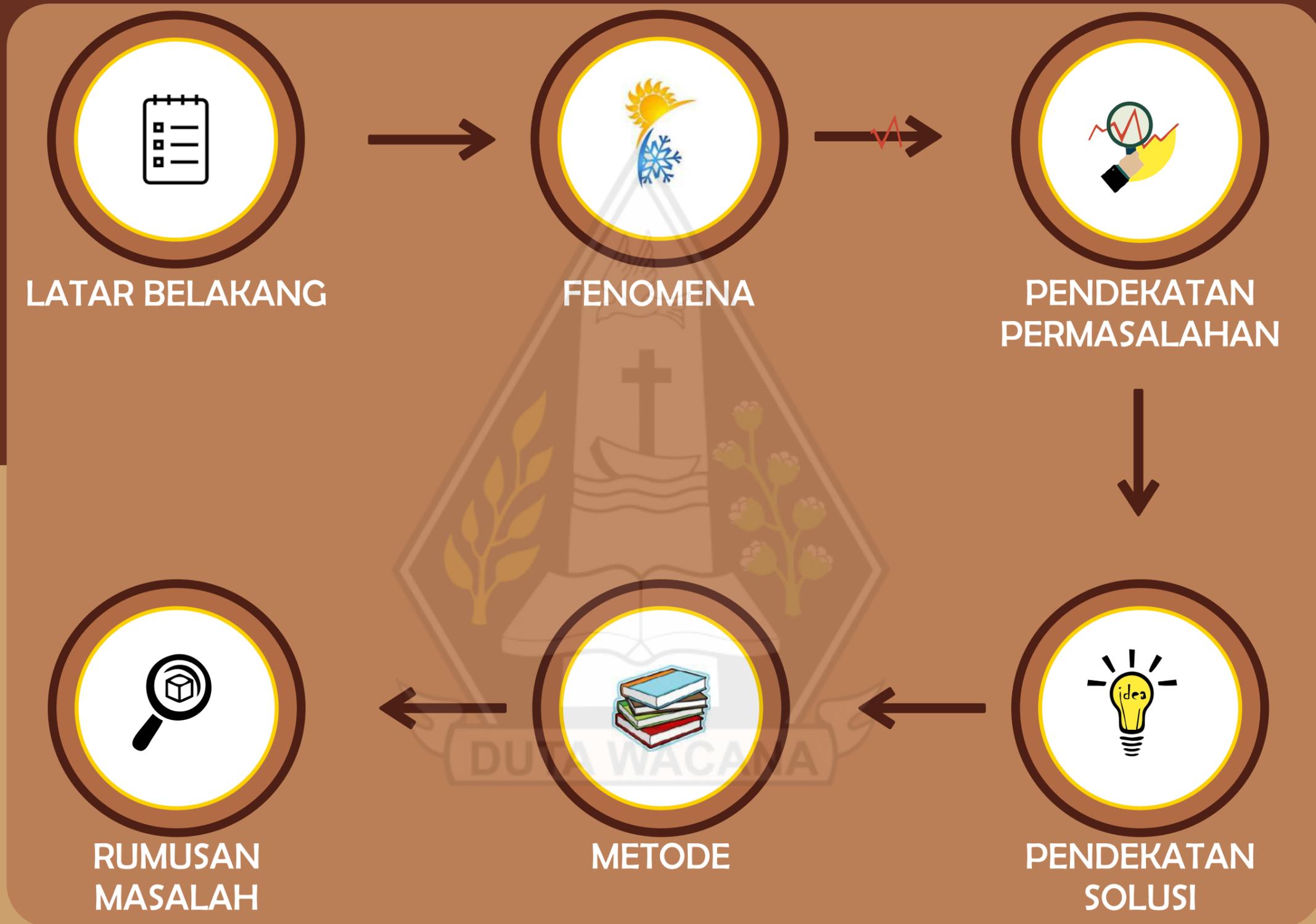
- Dokumen Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Kulon Progo
- Statistik Kulon Progo
- Kulon Progo Dalam Angka

PENDEKATAN DESAIN & ANALISIS DATA

Menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, dan analisis kebudayaan sebagai dasar dalam mendesain.

PENDAHULUAN

BAB 1



ARTI JUDUL



PUSAT

Menurut KBBI, arti dari Pusat adalah pokok pangkal atau yang menjadi pempunan (berbagai-bagai urusan, hal, dan sebagainya).



INDUSTRI

Industri adalah kegiatan memproses atau mengolah barang dengan menggunakan sarana dan peralatan, msl mesin.



KREATIF

kreatif adalah memiliki kemampuan untuk menciptakan.



PENGOLAHAN

Pengolahan adalah mengusahakan bahan mentah menjadi bahan industri dan sebagainya.



JAMUR

Jamur adalah jenis tumbuhan yang tidak berdaun dan tidak berbuah, berkembang biak dengan spora, biasanya berbentuk payung, tumbuh di daerah berair atau lembap atau batang busuk.



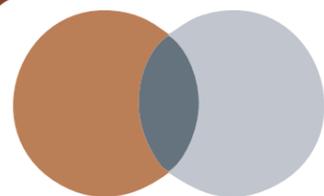
PUSAT INDUSTRI KREATIF PENGOLAHAN JAMUR

Pusat Industri Kreatif Pengolahan Jamur adalah pokok pangkal atau yang menjadi pempunan untuk mewardahi kegiatan memproses atau mengolah jamur, mengusahakan bahan mentah menjadi bahan industri dan sebagainya dengan menggunakan sarana dan peralatan yang memiliki kemampuan untuk menciptakan.



NEO VERNACULAR

Kata "Vernakular" berarti bahasa setempat, sedangkan kata "Neo" berasal dari bahasa Yunani yang berarti baru. Sehingga neo vernakular (Kamus Besar Bahasa Indonesia) dapat diartikan sebagai bahasa setempat yang diucapkan dengan cara baru, arsitektur neo-vernacular adalah suatu penerapan elemen arsitektur yang telah ada, baik fisik (bentuk, konstruksi) maupun non fisik (konsep, filosofi, tata ruang).



- Arsitektur Tradisional
- Arsitektur Modern
- Neo Vernakular

LATAR BELAKANG

Sektor Industri Sebagai Kontributor Terbesar Perekonomian Nasional



Menteri Perindustrian Airlangga Hartarto berpandangan bahwa Indonesia dalam proporsi ekonominya dapat dikategorikan sebagai sebuah negara industri. Pasalnya, sektor industri merupakan kontributor terbesar bagi perekonomian nasional dengan sumbangannya mencapai lebih dari 20 persen.



Kabupaten Kulon Progo berbatasan langsung dengan Kabupaten Purworejo. Ibu Kota Kabupaten ini adalah kecamatan Wates yang menjadi pusat administratif dan ekonomi masyarakat yang termasuk dalam zona kawasan Industri.



Melalui pembangunan dan telah beroperasinya Yogyakarta International Airport, Kulon Progo seketika menjadi gerbang masuknya para pengunjung dari luar daerah. Fenomena ini menjadi pendongkrak untuk memajukan ekonomi Kulon Progo lewat industri kreatif. Jamur merupakan industri pengolahan yang kerap dikerjakan oleh penduduk lokal Kulon Progo, seperti berbagai jenis jamur Tiram dan jamur Merang.

KULON PROGO DAERAH BERKEMBANG

UKM

PENGEMBANGAN INDUSTRI JAMUR MERANG

| Kecamatan | 2020 | | |
|-----------------------|---------------------------------|-----------|-----------------------|
| | Proyeksi Jumlah Penduduk (Jawa) | | |
| | Laki-laki | Perempuan | Laki-laki + Perempuan |
| Temon | 13 480 | 14 000 | 27 480 |
| Wates | 24 242 | 25 153 | 49 395 |
| Panjatan | 18 101 | 18 995 | 37 096 |
| Galur | 15 709 | 16 011 | 31 720 |
| Lendah | 20 070 | 20 277 | 40 347 |
| Sentolo | 24 691 | 25 111 | 49 802 |
| Pengasih | 24 684 | 26 042 | 50 726 |
| Kokap | 15 908 | 16 326 | 32 234 |
| Girimulyo | 11 158 | 11 664 | 22 822 |
| Nanggulan | 14 638 | 15 546 | 30 184 |
| Kalibawang | 13 548 | 14 470 | 28 018 |
| Samigaluh | 13 081 | 13 515 | 26 596 |
| Kabupaten Kulon Progo | 209 310 | 217 110 | 426 420 |



Wisatawan sejumlah 850.961



Tahun 2019 tercatat ada 45 lokasi



RENCANA PEMERINTAH

MENARIK WISATAWAN



MEMBERI EFEK DOMINO

Peran UKM Terhadap Negara



Sarana pemasukan devisa bagi negara



Sarana mengentaskan kemiskinan



pemerataan tingkat perekonomian rakyat



menyerap paling banyak tenaga kerja

Sejak dibangunnya Yogyakarta International Airport (YIA) dengan konsep aerotropolis di kecamatan Temon, Kulon Progo juga menjadi lokasi yang sangat strategis untuk :



Dibangun fasilitas ekonomi kreatif kearifan lokal yang menarik, ekonomi kreatif yang akan menjadi potensi di Kulon Progo. Hal tersebut menjadi prioritas bagi Pemerintah kabupaten.

Tapi apakah daya dukung industri kreatif di Kulon Progo telah siap secara optimal dalam menyikapi potensi & aktivitas wisata tersebut?

Fasilitas industri kreatif di Indonesia sampai tahun 2017 mencapai 132 tempat.

Namun sulit ditemukan di Kulon Progo



Sampai dengan Desember 2020 pemerintah menyalurkan BPUM dalam bentuk uang sebesar:

Rp.2,4 juta

5.933 Pelaku Usaha Mikro

yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara.

Faktor yang menjadi kendala pelaku UKM



keterbatasan peralatan



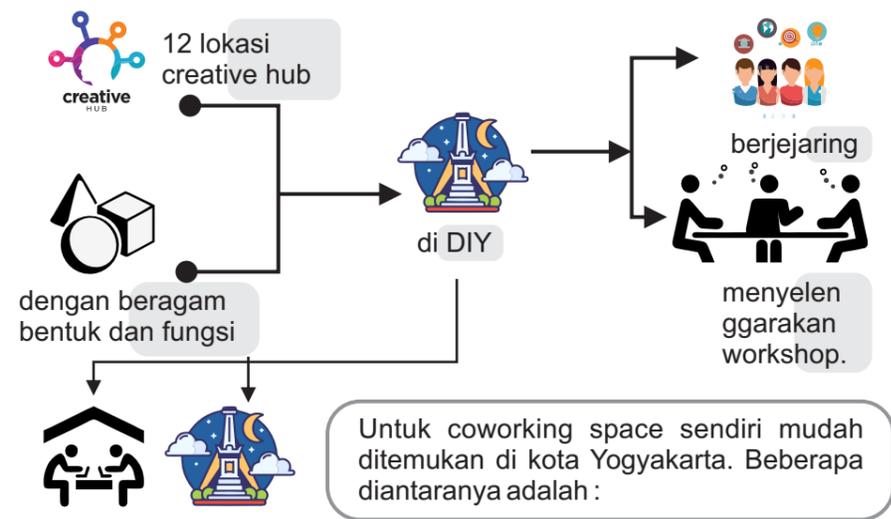
keterbatasan media



mengurungkan niat

FENOMENA

KONDISI FASILITAS INDUSTRI KREATIF DI D.I.Y



➔ Namun sulit ditemukan di Kulon Progo

Galeri Lestari di Kulon Progo



Galeri Lestari tanggal 8 November 2020 telah diresmikan. UMKM menjadi hal penting dalam kegiatan ekonomi kreatif di Kulon Progo.

Kelemahan Galeri Lestari



Sehingga belum memfokuskan aktivitas galeri secara offline. Padahal detail produk dapat lebih terlihat bila dilihat secara langsung.

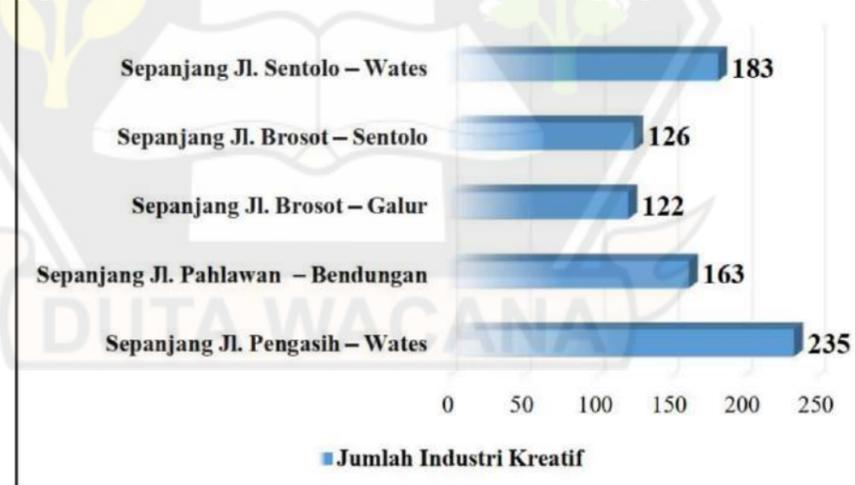
KONTRIBUSI PDB SUBSEKTOR EKRAF 2016



Dari ke 16 sub sektor industri kreatif tersebut yang paling besar adalah subsektor kuliner dengan 41.4%

Sumber: Departemen Perdagangan

JUMLAH INDUSTRI KREATIF DI KULON PROGO



Sumber : Eksplorasi Sub-Sub Sektor Industri Kreatif Di Pusat-Pusat Keramaian Kabupaten Kulon Progo

Jumlah industri kreatif di pusat-pusat keramaian Kulon Progo menunjukkan bahwa terbanyak terdapat di sepanjang jalan Pengasih - Wates, yang ke dua di jalan Sentolo - Wates. Jarak antara keduanya yaitu sekitar 7km, yang berarti industri kreatif di sentolo mudah dijangkau dari jalan Pengasih - Wates.

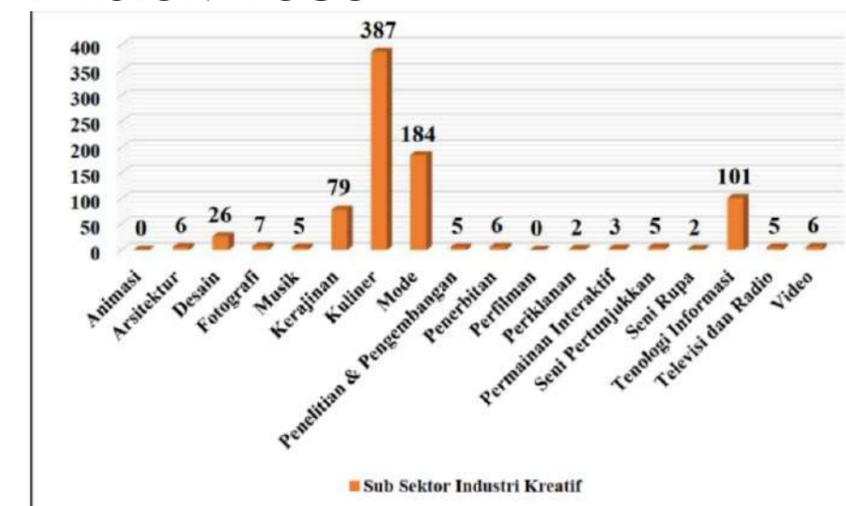
Industri Kreatif di Kulon Progo



- kuliner peyek pegangan
- dawet sambel
- kopi suroloyo
- geblek
- tempe besengek
- nasi nuk santri
- segajih live-in
- kopi menorah
- kopi mojo
- durian menorah

Namun belum ada pusat untuk memasarkan produk khas tersebut

GRAFIK PERTUMBUHAN INDUSTRI KREATIF DI KULON PROGO



Sumber : Eksplorasi Sub-Sub Sektor Industri Kreatif Di Pusat-Pusat Keramaian Kabupaten Kulon Progo

Grafik tersebut menunjukkan bahwa sub sektor industri kreatif di pusat-pusat keramaian di kabupaten Kulon Progo, paling tinggi ditempati oleh sektor kuliner. Jamur merupakan industri kreatif yang bergerak di bidang kuliner dan kerajinan.

FENOMENA

INDUSTRI KREATIF KERAJINAN DAN KULINER DI SENTOLO

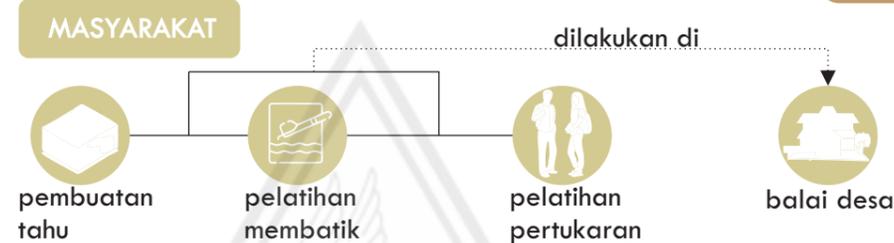


Sumber: Survei Pribadi

Data tersebut menunjukkan bahwa terdapat berbagai industri kreatif yang dijalankan warga, namun belum menggunakan potensi produk secara maksimal. Dan dari berbagai macam produk tersebut masih bersifat individual dan belum ada sinergi yang timbul.



Masyarakat memproduksi kerajinan dan kuliner, namun belum ada interaksi antara produk-produk olahan tersebut. Sehingga membutuhkan

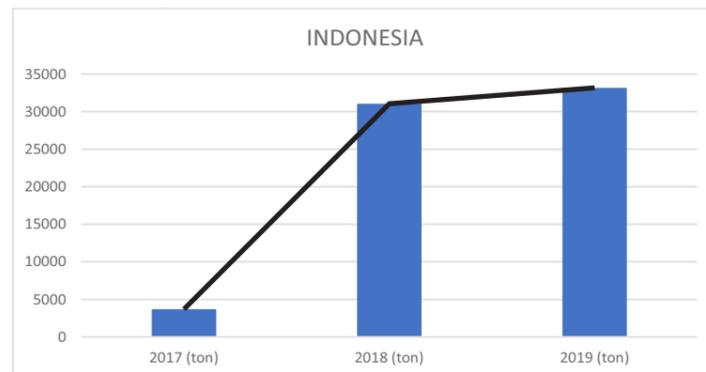


fasilitas yang mampu memicu sinergi antar produk olahan dalam memasarkannya. Di desa sukoreno secara aktif melakukan pelatihan, namun belum ada tempat untuk menjual hasil produk mereka. Sehingga proses penjualan dilakukan secara mandiri

Sumber: Survei Pribadi

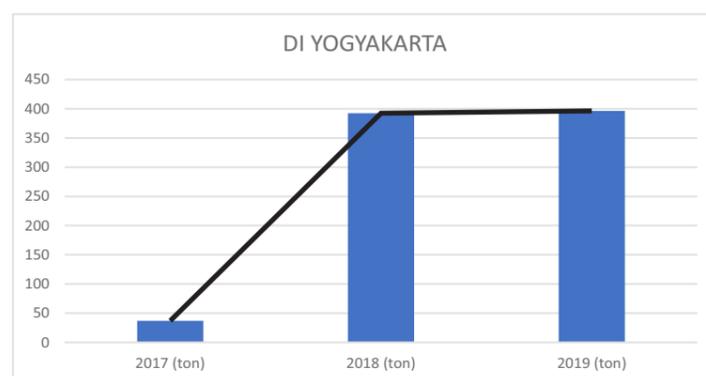
TANAMAN JAMUR

Produksi jamur di Indonesia Tahun 2017 - 2019



Tanaman jamur merupakan tanaman sayuran yang memiliki peningkatan nilai produksi di Indonesia dan bertambah pada setiap tahunnya dengan nilai lebih dari 30 ribu ton pada tahun 2018 dan 2019 setiap tahunnya.

Produksi jamur di DIY Tahun 2017 - 2019



produksi tanaman jamur di DIY menunjukkan peningkatan pada setiap tahunnya, hal ini dapat menjadi potensi besar untuk dikembangkan. Dari semakin tingginya produksi jamur, hal ini menunjukkan potensi tanaman jamur yang semakin besar juga.

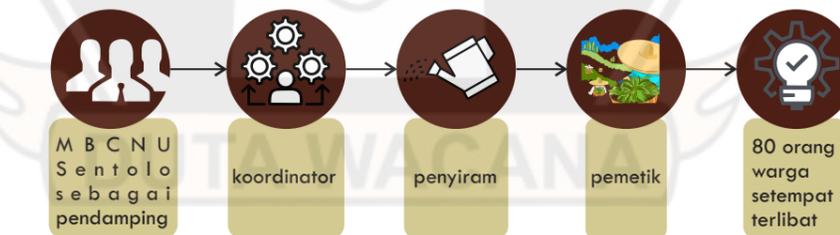
Sumber: BPS

ASPEK LINGKUNGAN



Warga belum dapat membuat media tanam, dan bibit jamur sendiri. Sehingga mereka membeli dari luar sentolo

KOMUNITAS PRODUKSI JAMUR MERANG



Minat masyarakat cukup tinggi, namun terkendala dari jumlah kumbung. Kumbung juga memerlukan pengembangan dari desain dan sistem utilitasnya supaya lebih efisien. Sehingga dapat meningkatkan jumlah produksi



Pengolahan di komunitas ini hanya menanam dari bibit hingga panen. Padahal jamur merang dapat digunakan sebagai obat dan dapat masuk ke dalam **sektor industri kreatif kuliner**

PELATIHAN



Namun pelatihan baru diselenggarakan oleh MWCNU saja. Sehingga peserta masih terbatas, dan info hanya dari lisan ke lisan saja. Diharapkan masyarakat mendapatkan pelatihan dari pihak-pihak lain juga, sehingga meningkatkan keahlian di bidang produksi, kuliner. Bagi masyarakat yang mempunyai modal dapat mempunyai skill untuk

TARGET WARGA SETEMPAT



Sentolo memiliki potensi pasar jamur yang menjanjikan, namun sempat terkendala administrasi. Sehingga membutuhkan fasilitas khusus untuk administrasi. Diharapkan dapat **mengembalikan image sentolo sebagai penghasil jamur**

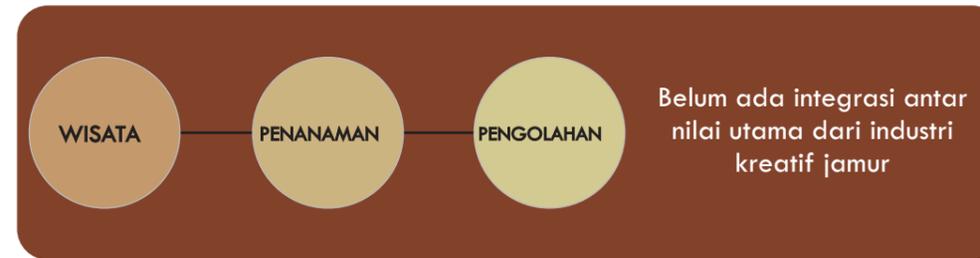


Sumber: Survei Pribadi

PERMASALAHAN



Belum adanya interaksi antara wisata, penanaman, site kumbung jamur, pengolahan, pemasaran. Sehingga industri jamur belum berkembang dengan baik, padahal Kulon Progo sebagai kawasan aerotropolis. Sehingga target pengolahan, pemasaran, dan wisata belum tercapai



Memberikan Wadah dan Fasilitas bagi pelaku Industri kreatif.

Kearifan dan kemampuan masyarakat yang akan dieksplor untuk menjadi kekuatan dari fasilitas ini.



HUBUNGAN RANTAI KREATIF

menjaga keberlanjutan industri kreatif jamur



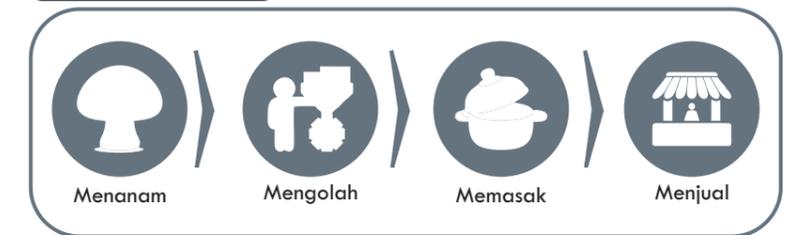
Wisata Edukasi menyediakan fasilitas untuk menjual produk dan menarik pembeli edukasi kepada warga dan pengunjung tentang bagaimana menanam jamur dan juga pengolahannya hingga menjadi kuliner Membuat jamur lebih bermanfaat melalui edukasi



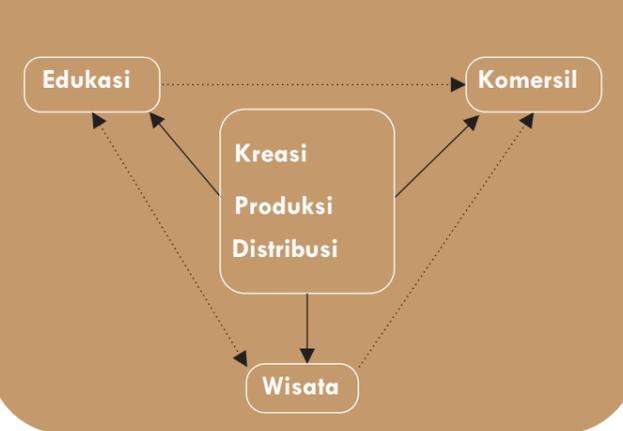
PENGEMBANGAN PRODUKSI JAMUR DAN WISATA BELUM DIRANCANG SEHINGGA MENGANCAM KEBERLANJUTAN INDUSTRI JAMUR MERANG

Mengembangkan desain kumbung yang dapat diaplikasikan oleh masyarakat di site mereka masing-masing

ALUR KEGIATAN



KAITAN INDUSTRI KREATIF DENGAN UKM



PENDAHULUAN

PENDEKATAN SOLUSI 5

PERMASALAHAN



Fungsi

Suhu, Udara, Kelembapan, Cahaya



kesulitan mempertahankan kelembapan
mempertahankan bibit gelombang ke 2
muncul jamur corpinus/ gulma dan gurem
suhu ekstrim sangat mempengaruhi suhu pumbung

fasilitas dengan efisiensi kepad udara yang baik
fasilitas dengan stabilitas suhu, udara, cahaya
menyediakan fasilitas dengan utilitas sterilisasi yang baik
fasilitas dengan pelapis/ pelingkup yang baik

Material yang mendukung menjaga suhu, udara
Sarana untuk sosialisasi tentang industri kreatif

Distribusi



kecamatan sentolo belum menjadi tempat produksi indukan jamur
suplai belum dapat memenuhi permintaan

fasilitas produksi bibit jamur
menyediakan fasilitas dan utilitas yang layak

Sarana mensinergikan pemasaran berbagai industri kreatif lokal khas Kulon Progo
Sarana tempat bertemunya silang ekonomi antara ekonomi kuat dan lemah

Sinergi Material



Mengembangkan teknologi, karena zaman sekarang sudah berkembang daripada dulu
kurangnya ruang dan mesin
memerlukan fasilitas untuk mempermudah penelitian
kekurangan dalam permodalan
Belum memadainya tempat produksi
Belum dapat memproduksi pumbung (ruangan penanaman jamur) dan kompos sendiri

menyediakan fasilitas dengan utilitas yang baik
menyediakan fasilitas dan mesin
Menyediakan fasilitas penelitian
menggunakan bahan yang murah dengan kualitas baik
Menyediakan fasilitas untuk produksi
Sarana edukasi bagi masyarakat dan pengunjung

Sarana wisata dan pengenalan tentang gaya Bangunan dan industri kreatif asli Kulon Progo
Mencoba melihat standar pembibitan jamur sehingga dapat menjadi edukasi

Jika tidak ada pengembangan, tidak tertutup kemungkinan tidak akan ada pengolahan pasca panen dan budidaya jamur terancam ditinggalkan

Industri kreatif lainnya Selain Jamur Merang
(Khusus Pemasaran)

Masih dipasarkan oleh warga, Oleh warga masih dianggap sebagai usaha sampingan

Menyediakan sarana display/ shop

Arsitektural



Gaya bangunan lokal atau tradisional



seni yang harus dilestarikan



banyak yang mengalami renovasi namun belum optimal



Mensinergikan antara desain bangunan khas kulon progo, dengan site, dan produk industri kreatif khas Kulon Progo.



pelaku lokal



Industri kreatif lokal



memerlukan desain fasilitas yang nyaman



sesuai dengan gaya hidup masyarakat lokal

RUMUSAN MASALAH

Bagaimana merancang Industri Kreatif Pengolahan Jamur di Sentolo, Kulon Progo, yang mendukung tersedianya pengembangan yang di dalamnya tersedia fungsi penanaman, pengolahan serta pemasaran jamur Merang dan sekaligus menjadi tempat wisata edukasi bagi para pengunjung baik wisatawan lokal, serta mancanegara dengan menggunakan pendekatan Arsitektur Neo Vernakular

Dengan Kriteria Sebagai Berikut

Mewadahi aktivitas produksi, edukasi, pengembangan, Menjual serta Memamerkan.

METODE

PENGUMPULAN DATA

PRIMER

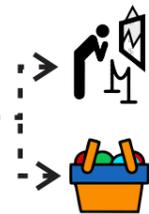


SEKUNDER

- Dokumen Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Kulon Progo
- Statistik Kulon Progo
- Kulon Progo Dalam Angka
- Buku atau artikel daring.



Belum adanya pusat fasilitas sekaligus center poin



menjadi identitas Kulon Progo

menjual produk



Bentuk baru, material lokal
Teknik ornamen
Atap bubungan
Material bata



memamerkan



Desain bangunan setempat kurang bervariasi



Memadukan variasi gaya bangunan lokal dan modern sehingga tidak monoton namun tetap ada unsur lokalitas



Lanskap berpotensi menarik pengunjung untuk keperluan wisata



Memanfaatkan lanskap karena keasrian lanskap masih terjaga

PENDEKATAN NEO VERNAKULAR

Industri yang sedang berjalan



MENSELARASKAN

ELEMEN ARSITEKTUR YANG ADA

NILAI-NILAI BUDAYA SETEMPAT

melestarikan unsur-unsur lokal yang telah terbentuk secara empiris oleh sebuah tradisi yang kemudian sedikit atau banyaknya mengalami pembaharuan menuju suatu karya yang lebih modern atau maju tanpa mengesampingkan nilai-nilai budaya setempat melalui desain arsitektural

Memberikan 1 edukasi mulai dari cara pembuatan hingga pengembangan sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan zaman.

Mengikuti perkembangan 2 zaman tetapi tetap melestarikan Arsitektur Tradisional agar tidak punah.

Merespon site dengan bahan tradisional namun dengan penerapan teknologi bahan yang lebih maju.

Memberikan ruang 4 yang Ergonomis dan Nyaman Menggunakan bahan yang tepat baik tradisional maupun modern sesuai dengan permasalahan ruang yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

Kamus Oxford. Diakses dari <https://www.lexico.com/definition/co-working>

Bagus, Lorens, 2002, Kamus Filsafat. Jakarta: Grammedia Pustaka Utama

Kamus Istilah Pengembangan Wilayah, Kementerian Pekerjaan Umum Dan Perumahan Rakyat

DPUP ESDM DIY. (2016). Pre Construction Meeting (PCM) diakses dari PPT PCM Aerotropolis 02-07-2019

Aerotropolis: The Way We'll Live Next, John D. Kasarda dan Greg Lindsay

Andi. (2019) "Gelora wirausahawan di Creative Hub" diakses dari <https://lokadata.id/artikel/gelora-wirausahawan-di-creative-hub>

Eka. (2020). "Kawasan Kotabaru Yogyakarta dikembangkan sebagai creative hub" diakses dari <https://www.antaraneews.com/berita/1575642/kawasan-kotabaru-yogyakartadikembangkan-sebagai-creative-hub>

Budi. (2019). "Dinkop dan UKM Jateng Siapkan UMKM Center Jadi Co-Working Space Bagi Pelaku Usaha" diakses dari <https://www.radioidola.com/2019/dinkop-dan-ukmjateng-siapkan-umkm-center-jadi-co-working-space-bagi-pelaku-usaha>

Bappeda. (2020). "Kondisi Umum" diakses dari <https://kulonprogokab.go.id/v31/detil/7672/kondisi-umum>

Dinas Pariwisata Kulon Progo. (2019). Data Kunjungan Wisatawan Di Obyek Wisata Kulon Progo diakses dari <https://dinpar.kulonprogokab.go.id/data-kunjungan-wisatawandidi-obyek-wisata-kulon-progo.html>

DrPerpus. (2012). "Makna Motif Geblek Renteng Kulon Progo" diakses melalui <https://perpustakaan.kulonprogokab.go.id/detil/88/makna-motif-geblek-renteng-kulonprogo>

Peraturan Bupati Kulon Progo Nomor 6, Tahun 2018

Rencana Pola Ruang RTRW Kabupaten Kulon Progo tahun 2012-2032

Sternberg, R.J. 1999a. Creativity is a Decision. Dalam A.L. Costa (Ed), Teaching for Intelligence (hlm. 92-105). Arlington Heights, Illinois: Skylight Training and Publishing, Inc.

Creative Industries Mapping Documents 1998, Department for Digital, Culture, Media & Sport

Sukada, Budi A. (1988). Analisis Komposisi Formal Arsitektur Post-Modern. Seminar FTUI-Depok. Jakarta.

British Council. "Creative hubkit" diakses dari https://www.britishcouncil.ro/sites/default/files/creative_hubkit_en.pdf

Eksplorasi Sub-Sub Sektor Industri Kreatif Di Pusat-Pusat Keramaian Kabupaten Kulon Progo

Dinas Koperasi dan UKM Kulon Progo

DAFTAR PUSTAKA

Schuermann, M. (2014). *Coworking Space : A Potent Business Model for Plug 'N Play and Indie Workers*. Berlin: epubli GmbH. 2008. "Pengembangan Ekonomi Kreatif Indonesia 2025". Departemen Perdagangan Republik Indonesia. Depdag RI, 2008.

Chiara, J. D., & Callender, J. H. (Eds). (1983). *Time saver standart for building types*. Singapore: McGraw-Hill.

Skill future sg. (2016). "Creative Industries" diakses melalui <https://www.ssg.gov.sg/wsqa/Industry-and-Occupational-Skills/Creative-IndustriesWSQ.html>

Arifin, Mike S. (dalam Arifin, Imron (ed.) (1996). *Penelitian Kualitatif dalam Ilmu-Ilmu Sosial dan Keagamaan*. Malang: Kalimasahada Press.

Patton, Michael Quinn. 1990. *Qualitative Evaluation and Research Methods*. Newbury Park, London, New Delhi: Sage Publications.

Geoportal Kulon Progo. (2012) "Peta Administrasi Kota Yogyakarta Kabupaten Kulon Progo" diakses dari <http://geoportal.kulonprogokab.go.id/documents/18>

Devi. (2018) "Definisi Tipologi dan Morfologi Bangunan. dalam Arsitektur" diakses dari <https://docplayer.info/59898521-Definisi-tipologi-dan-morfologi-bangunan-dalamarsitektur.html>

Skripsi Oleh Aditya Hari Prabowo "Rancang Bangun Sistem Kendali Otomatis Berbasis Mikrokontroler Untuk Mengendalikan Temperatur Dan Rh Pada Kumbung Jamur Merang

Budi A Sukada (1988)

Zikri (2012)

Buku Budi Daya Jamur Merang, oleh Yusnu Iman Nurhakim

BPS Kulon Progo

<https://tempatwisataseru.com/tempat-wisata-di-kulon-progo/>

<https://jogjapolitan.harianjogja.com/read/2019/08/05/514/1010166/agar-wisman-nyaman-pemkab-gencar-bangun-toilet-duduk>

<https://www.idxchannel.com/infografis/apa-saja-peran-umkm-bagi-perekonomian-indonesia>

<https://www.archdaily.com/565724/commercial-spaces-in-ordaz-t3arc>

<http://e-journal.uajy.ac.id/23206/1/1301149911.pdf>

<https://pertanian.uma.ac.id/jenis-tanah/>

<https://ilmugeografi.com/ilmu-sosial/sistem-pengolahan-limbah-cair>

<https://www.youtube.com/channel/UCpDFolr7J5CF5jBz59tVw2Q>